

PENTINGNYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Ruslan¹, dan Sri Hayu Wibayanti²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: ruslanbae2710@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan betapa pentingnya kegiatan membaca untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan serta ada juga faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca seperti guru, siswa itu sendiri serta lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi terlebih dahulu selama 10 hari, kemudian dilanjutkan lagi dengan wawancara kepada pengelola perpustakaan SDN 16 Pulau Rimau Ibu Damayanti. Narasumber yang bersangkutan dianggap paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti, mengenai upaya guru dan dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, karena siswa selalu malas, siswa menganggap membaca membosankan dan banyak siswa yang kurang paham pentingnya membaca buku. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca dan mengadakan event atau perlombaan yang membuat siswa gemar membaca.

Kata Kunci- Minat Baca, Meningkatkan Pengetahuan Siswa, Faktor Pendukung

Abstract- *The purpose of this reasearch is to inform about the importance of reading activity to increase perceptoin or knowledge. There are factors that support to increase reading interest especially teachers and students. This report is written with research methodology qualitative descriptive.Data obtained by conducting observations first for 10 days, then was continued by interviews the library SDN 16 Pulau Rimau with mrs.Damayanti.Speakers concerned considered the most know on a would check, about the effort teachers and in overcoming the low reading interest students. The research results show that which causes the low reading interest students , because students always lazy , students consider read dull and a lot of students who less understand the importance of reading books .Efforts teachers are shed light of understanding to students will the importance of reading and make event or a race that make students avid reader.*

Keywords- *Reading Interest, Improving Students' Knowledge, Supporting Factors*



PENDAHULUAN

Seseorang yang rajin dan banyak membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku.

Pada saat ini khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang sekali dilakukan sehingga hal ini menyebabkan susahya siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami

berbagai informasi yang dibaca. anggota masyarakat secara umum pun sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa segala informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya. minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati.

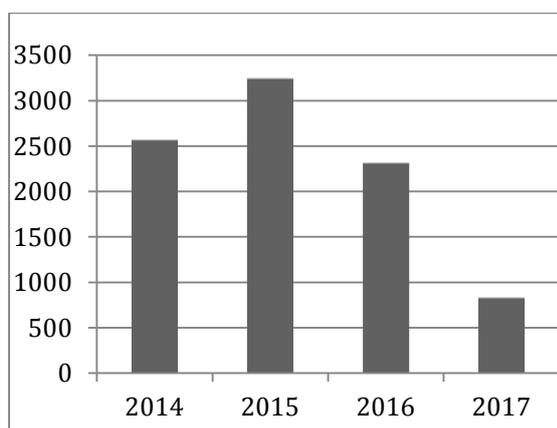
Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (www.perpusnas.go.id). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca

(Kartika, 2004: 115).

Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar juga tinggi. Siswa yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa terbatas. Oleh sebab itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah.

Menurut penjelasan ibu Damayanti petugas perpustakaan SDN 16 Pulau Rimau yang kami interviu 8 September 2018, mengatakan bahwa perpustakaan SDN 16 Pulau Rimau dibuka Agustus 2014. Perpustakaan dibuka setelah mendapat bantuan buku dari pemerintah. Perpustakaan ini disediakan dengan harapan siswa dan guru banyak mendapat sumber bacaan sebagai tambahan ilmu. Namun data menunjukkan bahwa hanya tahun 2014 saja yang banyak pengunjung dan pinjaman buku. Sedangkan tahun-tahun berikutnya makin berkurang.

Mengutip daftar pinjaman buku di perpustakaan diperoleh data jumlah pinjaman buku sebagai berikut:



Sumber Olahan Data 2014-2017

Berdasarkan keterangan Ibu Damayanti dan data pinjaman buku perpustakaan di SDN 16 Pulau Rimau tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa realita minat baca siswa di SDN 16 Pulau Rimau. Faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SDN 16 Pulau Rimau?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa. Meningkatkan wawasan tentang pentingnya membaca untuk proses pengetahuan bagi siswa, sebagai hiburan, dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan membaca sangat beragam sehingga mendapat wawasan yang baru tergantung buku yang kita baca.

Manfaat penelitian ini agar seorang siswa dapat membangkitkan minatnya dalam kegiatan membaca. Agar antara guru, orangtua, dan aparat yang terkait dapat membangun minat baca dikalangan siswa sekolah. Dengan adanya kegiatan membaca memberi fungsi tertentu bagi siswa yaitu antara lain adanya pengetahuan yang didapat. Sedangkan nilai yang didapat yaitu siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, dengan menganalisis hasil wawancara dan pengamatan tentang minat baca siswa.

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau (SDN 16 Pulau Rimau), yang beralamat di Jalan Porors Desa Songo Makmur, Kecamatan Pulau Rimau, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada pagi hari jam istirahat dan siang hari jam pulang sekolah.

Objek pada penelitian ini adalah perpustakaan, pengelola perpustakaan dan siswa yang membaca buku-buku di Perpustakaan SDN 16 Pulau Rimau. Dengan masalah yang teliti yakni minat baca siswa SDN 16 Pulau Rimau.

Menurut Sugiyono (2013: 308), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013: 310), menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama 10 hari di Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, baik kondisi fisik maupun yang menjadi minat baca siswa.

Dalam mengumpulkan data selama penelitian, peneliti menggunakan alat berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Hal ini dilakukan sejak dimulai penelitian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana baca di SDN 16 Pulau Rimau. Objek yang diobservasi adalah ruang kelas dan ruang perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Herdiansyah, 2015: 29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Herdiansyah (2015: 31) menyatakan bahwa wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi yang alamiah, dimana arah pembicaraan

mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Wawancara akan dilakukan terhadap objek yang telah ditentukan yaitu pengelola perpustakaan dan sebagian siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja yang menjadi minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi, catatan harian, catatan lapangan, ataupun ucapan responden dari hasil wawancara. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dan prosedur. Langkah-langkah tersebut adalah mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, membuat sajian data berdasarkan pola-pola hubungan satu data dengan data yang lain, dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Ibu Damayanti dan beberapa siswa, didapat bahwa minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini dapat terdapat pada siswa SDN

16 Pulau rimau. Keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah, siswa SDN 16 Pulau rimau setiap harinya difokuskan untuk membahas soal-soal, sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali. Kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa siswa SDN 16 Pulau Rimau jarang berkunjung ke perpustakaan.

Kurangnya motivasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua itulah, siswa SDN 16 Pulau Rimau tidak mengetahui pentingnya perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugastugas

dalam proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung timbulnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, pihak sekolah harus dapat menentukan kondisi belajar yang kondusif, sehingga minat membaca siswa akan meningkat.

Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung adanya pengembangan, baik untuk perangkat lunak, yaitu dengan cara di perpustakaan dibuat sistem komputerisasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. Cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lama kelamaan

akan tertarik untuk membaca buku. Disamping mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern, sehingga siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan akhirnya mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SDN 16 Pulau Rimau selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar teridiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. dan factor lingkungan (di sekolah). Hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SDN 16 Pulau Rimau yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa berbedabeda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara member motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menyelami keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari apapentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008). Faktor dari dalam diri meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. Hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan membaca. Seseorang siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mendapat hasil membaca yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan. Agar siswa dapat membaca dengan baik, usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman Wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan

dari luar.

Disamping faktor dari diri siswa, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan, terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan dan pendidikan kurang memadai. Kondisi ini dapat dijumpai pada siswa SDN 16 Pulau Rimau.

Hasil penelitian dari faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya adalah adanya peran guru dalam pembelajaran di kelas, faktor yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan di kelas, dan faktor yang dipengaruhi oleh aspek perpustakaan. Faktor tersebut ini di Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin peran guru masih kurang maksimal, sehingga siswa akan menolak perintah guru karena guru kurang memperhatikan keinginan siswanya. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa yang selama ini masih rendah.

Selain menerapkan strategi pembelajaran, pemanfaatan untuk aktivitas

menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung-jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi. Karena keberhasilan (prestasi sekolah) tidak mudah didapatkan jika tidak diikuti kerja

keras dan minat yang tinggi, yaitu minat untuk belajar, minat membaca serta minat mencapai keberhasilan sesuai fungsi pemanfaatan.

Fungsi pemanfaatan penting karena membicarakan kaitan siswa dalam belajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Jelas fungsi ini sangat kritis karena penggunaan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin yang mana minat baca siswanya masih rendah.

Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu pemberian motivasi agar mau membaca. Peranan

guru sebagai motivator ini penting

artinya dalam meningkatkan pengembangan kegiatan membaca siswa. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bias menyajikan bahan bacaan yang menarik teori Dawson dan Bamman (dalam Santoso, 2005). Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memunculkan potensi siswa dalam hal membaca. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membangkitkan minat siswa. Karena itu upaya peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah melalui keberadaan perpustakaan.

Aspek perpustakaan merupakan factor yang mempengaruhi minat baca siswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan. Perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat siswa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Suasana yang nyaman tersebut dapat menarik minat siswa untuk membaca ke perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan dapat disimpulkan bahwa, minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Pulau Rimau masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang membaca dan meminjam buku di Perpustakaan sangatlah sedikit. Pada waktu senggang mereka memilih bermain atau bercerita dengan teman dari pada membaca buku di Perpustakaan. Kurangnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan dan pemahaman terhadap pentingnya dan manfaat dari membaca. Serta kurangnya motivasi diri dan dukungan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: factor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa SDN 16 Pulau Rimau dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ben S. G. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.
2. Kartika, E. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 03 tahun III). Hlm. 113128.
3. Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Wahadaniah, H. (1997). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.